

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SDN 22 BATIPUH KAB.TANAH DATAR DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF

Maidaleni¹, Marsis¹, Zulfa Amrina¹
¹Program Studies Elementary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
e-mail: Maida.leni@ymail.com

Abstract

This research is motivated by low yields Daily Deuteronomy students at the Basic Competence retell the second graders of SDN 22 Batipuh. It is caused by a learning process that is still centered on the teacher. The teacher does not provide the opportunity for students to spend their views freely in accordance with the student's ability. One of the ways that can be used to overcome this problem is to use a communicative approach. Learning activities are carried out a series of activities that the students participating in learning, giving rise to changes in the dri student learning behavior. The purpose of this study was to describe the increase in activity and talking skills of second grade students of SDN 22 Batipuh through a communicative approach. This research is a classroom action research. Methods This study was conducted in two cycles, each consisting of two meetings. Subjects of this study were students of SDN 22 Batipuh class II totaling 27 people. The research instrument was a sheet format speaking students, student activity sheets and a teacher in learning Indonesian with the theme "Purposes". The results showed that the students are going Increased activity in the second cycle, the first cycle of the average percentage of 64, while the second cycle of the average percentage of 83, and the improvement of students' speaking skills contained in the second cycle, the first cycle an average of 42 percentage , while the second cycle on average 81 percentage thus concluded that the activity and class II students' speaking skills can be improved through the communicative approach in SDN 22 Batipuh Kab.Tanah Flat.

Keywords: activity, aspects of speaking skills

PENDAHULUAN

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya (Tarigan, 1986:86). Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara

yang baik, pembicaraanya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya. Berbicara menunjang keterampilan membaca dan menulis. Menulis dan berbicara mempunyai kesamaan yaitu sebagai kegiatan produksi bahasa dan bersfat menyampaikan informasi.

Kemampuan siswa dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami isi bacaan. Keterampilan yang dibahas pada penelitian ini adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan linguistik secara luas.

Agar pembelajaran menjadi bermakna maka harus ada aktivitas dalam belajar. Aktivitas belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu menjadi mampu.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada siswa kelas II di SDN 22 Batipuh Kab.Tanah Datar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara dengan kompetensi dasar menceritakan kembali cerita anak adalah siswa kurang mampu dalam menceritakan kembali cerita anak yang didengarnya, siswa tidak kreatif dan bahasa penyampaiannya kurang bisa dipahami pendengar. Dalam proses pembelajaran

guru menjelaskan materi pelajaran dan setelah itu siswa diberi latihan, siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan apabila siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan siswa kurang berminat. Tidak terlihat adanya aktivitas belajar guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran.

Selanjutnya hasil perolehan nilai ulangan harian siswa pada kompetensi dasar menceritakan kembali cerita anak menunjukkan masih ada yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 65 yaitu dari 27 orang siswa, ada 10 orang siswa yang mencapai KKM dan 17 orang lagi siswa nilainya belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan komunikatif di kelas II SDN 22 Batipuh?, (2) Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 22 Batipuh melalui pendekatan komunikatif?

Kegiatan belajar mengajar harus lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Setiap orang pasti

memiliki potensi dalam dirinya. Untuk itulah potensi yang dimiliki oleh siswa harus dapat digali oleh guru. Sebagai seorang guru harus memahami karakteristik masing-masing siswa, sehingga guru lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran. Untuk itu guru memiliki pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan pengajaran bahasa yang bersifat menyeluruh sehingga siswa dapat berkomunikasi yang baik secara lisan ataupun tulisan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menerapkan pendekatan komunikatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN 22 Batipuh Kab.Tanah Datar dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 22 Batipuh Kab.Tanah Datar dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

METODOLOGI

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas II SDN 22

Batipuh, sekolah ini berada di Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 22 Batipuh Kab.Tanah Datar, yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai Mei 2014.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah persentase aktivitas belajar siswa meningkat dari 64% menjadi 83%, persentase keterampilan berbicara siswa meningkat dari 42 menjadi 81.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

Data diperoleh dari siswa kelas II SDN 22 Batipuh untuk mendapatkan

data dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk melihat keberhasilan aktivitas dan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan pendekatan komunikatif

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi aspek guru dan siswa. Disamping itu untuk melihat hasil belajar siswa digunakan tes hasil belajar di kelas ditambah dengan catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan data, penelitian kualitatif yang dirancang oleh Sudijono (1996:43). Tahap analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Data aktivitas siswa

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

2. Data aktivitas guru

$$P = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

3. Data rata-rata keterampilan berbicara siswa

Untuk menentukan persentase keterampilan berbicara siswa secara klasikal, dapat digunakan

$$P = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menerapkan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain mempersiapkan RPP, lembar bservasi aktivitas guru, aktivitas siswa, lembar skala afektif serta catatan lapangan yang diisi pada setiap kali pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 22 Mei 2014. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2014. Data hasil observasi aktivitas guru

Tabel 1. Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	9	75%	Cukup
II	10	83%	Cukup
Rata-rata	9.5	79%	Cukup
Target		85 %	

1) Data hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas siswa	Pertemuan		Rata-rata
		Pertama	Kedua	
1	Rata-rata siswa melakukan indikator	55	73	64
	Rata-rata	53	73	64

2) Data peningkatan keterampilan berbicara siswa

Tabel 3. Rata-rata peningkatan keterampilan berbicara siswa

No	Aspek keterampilan	Pertemuan		Rata-rata
		Pertama	Kedua	
1	Kemampuan Berbicara	40	44	42
	Rata-rata	40	44	42

Dalam tahapan ini, peneliti belum mempersiapkan dengan maksimal. Sedangkan kelemahan dalam pelaksanaannya, waktu yang ada belum terkoordinasi dengan baik sehingga dalam pelaksanaan ini guru harus merencanakan waktu dengan baik.

Dari hasil refleksi siklus I diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam

pelaksanaan melalui pendekatan komunikatif. Permasalahan terjadi karena peneliti belum terampil menjalankan pembelajaran dan peneliti belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Berdasarkan hasil ini direncanakan perbaikan terhadap tindakan yang akan diterapkan pada siklus II yaitu merencanakan waktu dengan baik untuk menerapkan pendekatan komunikatif, dan lebih memperhatikan dan membimbing siswa dalam pelaksanaan pembelajaran untuk dapat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 Mei 2014. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2014.

Data hasil observasi aktivitas guru

Tabel 4. Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	11	91%	Baik
II	11	91%	Sangat

			Baik
Rata-rata	11	91%	Baik
Target		85 %	

1) Data hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 5. Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas siswa	Pertemuan		Rata-rata
		Pertama	Kedua	
1	Rata-rata siswa melakukan indikator	81	86	83
	Rata-rata	81	86	83

2) Data peningkatan keterampilan berbicara siswa

Tabel 7. Rata-rata peningkatan keterampilan berbicara siswa Siswa pada Siklus II

No	Aspek keterampilan	Pertemuan		Rata-rata
		Pertama	Kedua	
1	Kemampuan Berbicara	74	88	81
	Rata-rata	74	88	81

Pembahasan

Dilihat dari data persentase aktivitas dan hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus II siswa, maka sudah tercapai target yang ditetapkan dan keberhasilan belajar sangat baik. Sedangkan data pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, dan dapat dikatakan cukup baik.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan komunikatif. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aspek guru dan siswa, tes hasil belajar, dan catatan lapangan.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak perubahan cara belajar. Biasanya siswa mendapatkan materi hanya dari apa yang diterangkan guru, sehingga siswa pasif dalam belajar dan sedikit sekali interaksi.

Kelemahan yang terjadi pada penelitian ini adalah peneliti menggunakan materi yang sama pada setiap siklusnya. Hal tersebut terjadi karena kekurangan pemahaman peneliti tentang prosedur penelitian tindakan kelas.

Dari pertemuan pertama siklus I, disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dan keterampilan berbicaranya masih di bawah rata-rata, namun pada siklus II siswa sudah dapat menunjukkan aktivitas dan

keterampilan berbicara yang baik secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan meningkatkan proses pembelajaran di kelas II SDN 22 Batipuh. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 22 Batipuh Kab.tanah Datar. Secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus kedua, siklus I persentasenya 64 %, sedangkan siklus II persentasenya 83%.
2. Terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus kedua, siklus I persentasenya 42, sedangkan pada siklus II persentasenya 81

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara
- BNSP. 2006. *Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar Kelas 2*. Jakarta: BNSP.
- Mardalena, 2013. “Keterampilan Berbicara siswa kelas III SDN 08 Kampung Mnaggis Padang Panjang dengan metode Bermain Peran .*Skripsi*. Padangpanjang: UMSB.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjono, Anas. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada